



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Kondisi Umum Kabupaten Indragiri Hilir

Indragiri Hilir merupakan kabupaten terluas di Provinsi Riau. Luas Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 11.605,97 Km<sup>2</sup>. Secara Geografis Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan letak antara 0 0 36' Lintang Utara dan 1 0 07' Lintang Selatan, dan antara 104 0 10' Bujur Timur dan 102 0 32' Bujur Timur.<sup>161</sup>

Kabupaten Indragiri Hilir berbatasan langsung dengan Kabupaten Indragiri Hulu di sebelah Barat, Kabupaten Pelalawan di sebelah Utara, Provinsi Kepulauan Riau di sebelah Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi di sebelah Selatan. Sebagian besar dari luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian < 5 meter dari permukaan laut yang mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawa-rawa beriklim tropis basah. Akan tetapi terdapat desa-desa yang merupakan daratan Setuju. Desa-desa tersebut terletak di Kecamatan Kemuning dan Keritang.

Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 kecamatan, yaitu Kecamatan Keritang, Kemuning, Reteh, Sungai Batang, Enok, Tanah

<sup>161</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, *Statistik Daerah Kabupaten Indragiri Hilir 2018*, hlm. 1



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merah, Kuala Indragiri, Concong, Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Kempas, Batang Tuaka, Gaung Anak Serka, Gaung, Mandah, Kateman, Pelangiran, Teluk Belengkong, dan Pulau Burung. Dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat 39 kelurahan dan 197 desa.

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2017 berjumlah 722.234 jiwa. Dimana, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Indragiri Hilir lebih banyak daripada penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex ratio sebesar 105,39. Berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2017 sebesar 370.603 jiwa dan 351.631 jiwa. Rumah tangga yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 176.645 rumah tangga. Sehingga setiap rumah tangga rata-rata memiliki 4 anggota rumah tangga.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir adalah 61 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Kecamatan Tembilahan, sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Batang Tuaka. Distribusi penduduk Indragiri Hilir menurut kelompok umur menunjukkan bahwa 28,73 persen penduduk berusia muda (umur 0 - 14 tahun), 67,41 persen berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 3,66 persen yang berumur 65 tahun lebih. Berdasarkan angka mutlak dapat diperoleh angka ketergantungan (dependency ratio) sebesar 47,91. Angka tersebut menunjukkan bahwa





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 47-48 orang penduduk usia tidak produktif.

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Keritang	33.952	32.871	66.823
Kemuning	17.373	16.270	33.643
Rete	22.785	22.816	45.601
Sungai Batang	6.439	6.324	12.763
Enok	18.243	17.421	35.664
Tanah Merah	16.396	15.751	32.147
Kuala Indragiri	10.342	9.884	20.226
Concong	7.145	6.843	13.988
Tembilahan	38.403	37.719	76.122
Tembilahan Hulu	23.582	23.339	46.921
Tempuling	16.497	15.690	32.187
Kempas	18.459	17.266	35.725
Batang Tuaka	14.836	13.951	28.787
Gaung Anak Serka	11.576	11.401	22.977
Gaung	21.611	20.275	41.886
Mandah	20.879	20.248	41.127
Kateman	25.041	23.010	48.051
Pelangiran	25.576	21.201	46.777
Teluk Belengkong	9.231	8.504	17.735
Pulau Burung	12.237	10.847	23.084
Indragiri Hilir	370.603	351.631	722.234

Sumber: Statistik Inhil, 2018

2. Kondisi Pendidikan di Indragiri Hilir

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Dengan adanya sekolah, terjadi transfer ilmu antara guru PAI dan murid. Rasio murid dengan guru PAI pada jenjang pendidikan di Indragiri Hilir sebagai berikut, sekolah dasar (14), madrasah ibtdaiyah (9),

sekolah menengah pertama (12), madrasah tsanawiyah (8), sekolah menengah atas (12), madrasah aliyah (8) dan sekolah menengah kejuruan (9).

**Gambar 4.2**  
**Jumlah Sekolah di Indragiri Hilir**

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	517	76.765	5.449
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	186	16.538	1.746
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	136	20.623	1.642
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	141	15.369	1.750
Sekolah Menengah Atas (SMA)	45	12.957	1.007
Madrasah Aliyah (MA)	55	7.118	885
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	19	2.969	563

Sumber: *Statistik Inhil*, 2018

### 3. Kondisi Guru PAI SMA N Indragiri Hilir

Guru PAI merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru PAI yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan.

Secara umum, para Guru PAI yang tersebar di 17 SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir adalah 505. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Tabel 4.1**  
**Kondisi Guru SMAN di Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Total
		Lk	Pr	
1	SMAN 1 Enok	13	15	28
2	SMAN 1 Gaung	16	14	30
3	SMAN 2 Gaung Anak Serka	18	17	35
4	SMAN 1 Kateman	15	21	36
5	SMAN 1 Keritang	16	19	35
6	SMAN 1 Mandah	21	13	34
7	SMAN 1 Reteh	15	23	38
8	SMAN 1 Tanah Merah	20	12	32
9	SMAN 1 Tembilahan	14	23	37
10	SMAN 1 Tembilahan Hulu	12	18	30
11	SMAN 1 Tempuling	16	8	24
12	SMAN Bhakti Sapat	13	9	22
13	SMAN Dharma Pendidikan	12	9	21
14	SMAN Tuah Gemilang	12	8	20
15	SMAN Tuah Kemuning	13	7	20
16	SMAN 1 Gaung Anak Serka	11	16	27
17	SMAN 2 Tembilahan	19	17	36
<b>Total</b>		<b>256</b>	<b>249</b>	<b>505</b>

Sumber: Statistik Inhil, 2018

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah guru laki-laki di SMA Negeri Indragiri Hilir lebih banyak ketimbang guru perempuan. Jumlah total guru laki-laki adalah 256 guru atau 50.69%, sedangkan jumlah guru perempuan sebanyak 249 orang guru atau 49.31%.

Adapun data secara khusus tentang kondisi guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 4.2**  
**Kondisi Guru PAI**

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMAN 1 Enok	1
2	SMAN 1 Gaung	2
3	SMAN 2 Gaung Anak Serka	2
4	SMAN 1 Kateman	3
5	SMAN 1 Keritang	4
6	SMAN 1 Mandah	2
7	SMAN 1 Reteh	3
8	SMAN 1 Tanah Merah	1
9	SMAN 1 Tembilahan	2
10	SMAN 1 Tembilahan Hulu	2
11	SMAN 1 Tempuling	2
12	SMAN Bhakti Sapat	2
13	SMAN Dharma Pendidikan	3
14	SMAN Tuah Gemilang	2
15	SMAN Tuah Kemuning	2
16	SMAN 1 Gaung Anak Serka	2
17	SMAN 2 Tembilahan	2
<b>Total</b>		<b>37</b>

**Sumber: Data Diolah, 2019**

#### 4. Kondisi Siswa di SMA Negeri Indragiri Hilir

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Secara umum, siswa di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 8023 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Siswa SMA Negeri Indragiri Hilir**

No	Nama Sekolah	Jumlah		Total
		Lk	Pr	
1	SMAN 1 Enok	210	234	444
2	SMAN 1 Gaung	220	231	451
3	SMAN 2 Gaung Anak Serka	211	238	449
4	SMAN 1 Kateman	238	189	427
5	SMAN 1 Keritang	263	219	482
6	SMAN 1 Mandah	281	242	523
7	SMAN 1 Reteh	223	221	444
8	SMAN 1 Tanah Merah	234	234	468
9	SMAN 1 Tembilahan	239	241	480
10	SMAN 1 Tembilahan Hulu	281	214	495
11	SMAN 1 Tempuling	288	291	579
12	SMAN Bhakti Sapat	276	211	487
13	SMAN Dharma Pendidikan	265	219	484
14	SMAN Tuah Gemilang	245	217	462
15	SMAN Tuah Kemuning	230	212	442
16	SMAN 1 Gaung Anak Serka	238	211	449
17	SMAN 2 Tembilahan	239	218	457
Total		4181	3842	8023

Sumber: Dokumen Kacab Dinas Pendidikan Provinsi Riau Kab. Inhil, 2019

## B. Temuan Khusus Penelitian

Secara umum, data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah (sebagai variable X) dan kompetensi pedagogik guru PAI (sebagai variabel Y). Untuk memperoleh data tentang Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah, pertanyaan yang penulis ajukan sebanyak 24 pernyataan, begitu juga angket tentang



kompetensi pedagogik guru PAI tersebut, penulis membuat angket yang terdiri dari 24 pernyataan yang dijawab oleh Guru PAI, yang berisi tentang aspek-aspek Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dan kompetensi pedagogik guru PAI.

Dari 37 angket yang penulis sebar kepada para guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, 37 itu juga yang dikembalikan oleh para guru PAI sebagai responden. Hal ini, membuat penulis merasa senang dan menunjukkan antusiasme para guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

##### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam statistik digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sampel T Test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sementara jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah analisis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Klik **Analyze - Compare Means - One Way Anova**
- 2) Klik variabel Y dan masukkan ke kotak **Dependent List**, kemudian klik variabel X dan masukkan ke kotak **Faktor**.
- 3) Klik **Options**
- 4) Klik **Homogeneity of variance**, kemudian klik **Continue**

Adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Rangkuman Analisis Uji Homogenitas X ke Y**

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistik	df1	df2	Sig.
1.096	14	77	.375

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru PAI (Y) berdasarkan variabel kepemimpinan spritual kepala sekolah (X) = 0,375 > 0,05, artinya data variabel kompetensi pedagogik guru PAI (Y) berdasarkan variabel kepemimpinan spritual kepala sekolah (X) mempunyai varian yang sama.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Adapun cara uji normalitas data dengan program spss pada artikel ini menggunakan kolmogorov smirnov. pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi data yang normal atau tidak. seperti diketahui asumsi normalitas harus dipenuhi jika kita hendak melakukan analisis paramterik. maka dari itu diperlukan langkah-langkah pengujian sebagaimana berikut:

*Pertama*, menentukan hipotesis;  $H_0$  = data memiliki distribusi tidak normal dan  $H_a$  = data memiliki distribusi normal;

*Kedua*, kriteria pengujian;  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov*  $< 0,05$ ;  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$ ;

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pada SPSS, Klik menu Analyze => nonparametric tests => legacy dialogs => 1- Sample K-S. *Kedua*, Pindahkan data variabel "X" ke kotak *test variables list* yang ada di sebelah kanan,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pastikan kolom “Normal” sudah di centang; dan *Ketiga*, Klik OK.

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Analisis Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kepemimpinan Spritual	Kompetensi Pedagogik
N		37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	92.00	92.57
	Std. Deviation	1.871	1.482
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.163
	Positive	.136	.163
	Negative	-.109	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501	.282

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Out Put SPSS*, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) masing-masing variable lebih besar dari pada 0.05, yaitu 0.501 untuk variabel kepemimpinan spritual kepala sekolah dan 0,282 untuk kompetensi pedagogik guru PAI. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,501 > 0,05$ , dan  $0.282 > 0.05$ ), maka semua data tersebut, baik pada variabel X maupun pada Variable Y, telah berdistribusi normal.<sup>162</sup>

#### c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau

<sup>162</sup>Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 56



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Adapun prosedur uji linearitas ini adalah: Buka program SPSS; Klik Analyze - Compare Means – Means; Klik variabel Y dan masukkan ke kotak Dependent List, kemudian klik variabel X dan masukkan ke Independent List; Klik Options, pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity*, kemudian klik Continue; dan Klik OK, maka hasil output yang didapat pada kolom *Anova Table* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Pengujian Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Kepemimpinan an Spritual	Between (Combined) Groups		57.676	8	7.210	9.431	.000
		Linearity	49.532	1	49.532	64.793	.000
		Deviation from Linearity	8.145	7	1.164	1.522	.201
	Within Groups		21.405	28	.764		
	Total		79.081	36			

Sumber: *Out Put SPSS*, 2019

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas pada variable kepemimpinan spritual kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru PAI, kurang dari 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara



variabel Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir terdapat hubungan yang linier. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

## Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik atau analisis kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dan sekaligus regresi linear sederhana. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. bahwa tidak terdapat hubungan Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. bahwa terdapat terdapat hubungan Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir.

Sedangkan proses perhitungannya menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 22.0 *for windows*.

Pengambilan keputusan tentang hal ini, dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu 0.05. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.005, maka terdapat pengaruh yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



signifikan.<sup>163</sup> Atau dengan cara melihat tanda bintang (\*\*/\*) pada variabel yang diuji. Tanda bintang dua (\*\*) menunjukkan pengaruh yang Sangat Setuju, sementara jika ada tanda bintang satu (\*) menunjukkan hubungan yang Setuju.<sup>164</sup>

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu penulis tampilkan hasil atau nilai yang diperoleh melalui angket yang disebar kepada para guru PAI sebagai berikut ;

**Tabel. 4.7.**  
**Nilai Variabel X Dan Variabel Y**

No	X	Y	No	X	Y
1	91	90	20	93	93
2	94	94	21	90	92
3	92	93	22	91	91
4	94	94	23	90	92
5	92	92	24	93	92
6	96	95	25	93	92
7	90	93	26	91	92
8	90	90	27	93	93
9	90	91	28	95	96
10	90	93	29	88	89
11	91	91	30	92	91
12	91	92	31	92	93
13	93	93	32	93	94
14	95	94	33	92	92
15	95	95	34	92	92
16	90	92	35	93	94
17	89	92	36	94	94
18	91	93	37	94	94
19	91	92			

Sumber: Data diolah, 2019

<sup>163</sup> Lihat Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah; Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009), hlm. 78.

<sup>164</sup> Teguh Wahyono, *36 Jam Belajar Komputer; Analisis Data Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm, 184

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari data tersebut, maka dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan kepemimpinan spritual kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 4.8.**  
**Out Put Spss Korelasi Pearson Product Moment**

Correlations		Kepemimpinan Spritual	Kompetensi Pedagogik
Kepemimpinan Spritual	Pearson Correlation	1	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Out Put SPSS, 2019

Dari hasil tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh angka 0.791. Agar angka ini bisa berarti, maka perlu diinterpretasikan hingga memberi penjelasan tentang kadar hubungan Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu dengan mengkonsultasikannya melalui nilai r pada tabel *product moment*, baik dengan taraf signiflkansi 5 % maupun 1 %.

Untuk lebih jelasnya akan diinterpretasikan antara  $r_o$  (hitung), dan  $r_t$  (tabel) sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Sarif Kamil Riau

a. Taraf Signifikansi 5 %

Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 37, diperoleh  $r_t = 0,325$ , Sedang  $r_o = 0.791$ , Sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan pengaruh yang signifikan atau adanya korelasi yang positif Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, pada taraf sig. 5 %.

b. Taraf Signifikansi 1 %

Pada taraf signifikansi 1 % dengan jumlah responden (N) = 37, diperoleh  $r_t 0,418$ , sedang  $r_o = 0.791$  sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan hubungan yang signifikan atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut.

Selain dua langkah tersebut di atas, bisa juga dengan melihat nilai probabilitas atau nilai signifikansinya. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka terdapat hubungan yang signifikan. Namun jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 di atas, nilai signifikansinya menunjukkan angka 0.000 dimana 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya pengaruh yang signifikan atau adanya

<sup>165</sup> Jonathan Sarwono, *Loc. Cit.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korelasi yang positif Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, sangat signifikan.

Atau bisa juga dengan cara melihat tanda bintang (\*\*/\*) pada variabel yang diuji. Tanda bintang dua (\*\*) menunjukkan hubungan yang Sangat Setuju, sementara jika ada tanda bintang satu (\*) menunjukkan hubungan yang Setuju.<sup>166</sup> Dan berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat dua tanda bintang pada angka 0.791\*\*. Artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil tersebut, jika merujuk pada standar atau kriteria dalam menafsirkan besarnya koefisien korelasi 0.921 tersebut, yaitu:<sup>167</sup>

**Tabel 4.9.**  
**Interval Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Maka angka 0.921 berada pada tingkat hubungan yang Kuat. Artinya, hubungan antara Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir adalah Kuat.

<sup>166</sup> Teguh Wahyono, *Loc. Cit.*

<sup>167</sup> *Ibid.*, hlm. 154

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selanjutnya untuk melihat tingkat pengaruh atau seberapa besar hubungan atau pengaruh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 4.10.**  
**Koefisien Determinasi Variabel X dan Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.616	.919

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Spritual

Sumber: *Out Put SPSS*, 2019

Pada tabel di atas menunjukkan pengaruh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir berada pada taraf 0.791. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.626.

Hal ini berarti, bahwa pengaruh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebesar 62.6%, sedangkan sisanya yaitu 37.4% dipengaruhi oleh variabel lain selain Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah. Kesimpulan terhadap hasil tersebut, memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 0.919.

Selanjutnya adalah dihitung berdasarkan estimasi regresi berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel. 4.11.**

**Koefisien Determinasi Variabel X dan Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.885	7.532		4.631	.000
Kepemimpinan Spritual	.627	.082	.791	7.660	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai konstan, yaitu  $\alpha = 34,885$ , sedangkan koefisien variabel Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah sebesar 0,627. Berdasarkan perhitungan ini, maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut;

$$Y = 34,885 + 0,627X$$

Keterangan:

X Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah

Maka, setiap variabel bebas memiliki hubungan positif dengan variabel terikat. Misalnya koefisien regresi Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah memberikan nilai sebesar 34,885 yang berarti bahwa Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah akan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap, maka kompetensi pedagogik guru PAI akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultangyaf Kasim Riau

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan data penelitian bahwa tingkat Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, telah mencapai 76,67% yang diharapkan. Sementara hasil yang diharapkan adalah 100%. Artinya, hanya perlu 23,33% saja, Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir akan mencapai 100%. Nilai ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan spritual kepala sekolah berada pada posisi kuat atau tinggi. Artinya kemampuan kepemimpinan spritual kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hilir berada pada taraf kuat atau tinggi.

Demikian pula pada tingkat kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, telah mencapai 77,14% yang diharapkan. Sementara hasil yang diharapkan adalah 100%. Artinya, hanya perlu 22,86% saja, kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir akan mencapai 100%.

Hasil ini, seolah-olah bertentangan dengan apa yang penulis lakukan pada saat observasi yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI rendah. Namun, apa yang penulis lakukan pada saat observasi hanya sebagian kecil dari indikator yang penulis observasi yang kebetulan, masih belum dilaksanakan oleh sebagian guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir. Oleh sebab itu, menurut penulis, hasil ini tidak kontradiktif dengan temuan sementara yang penulis temukan pada saat observasi awal penelitian ini.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh angka 0.921. Nilai ini, baik pada taraf Signifikansi 5 % maupun 1 %, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hilir. Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 37, diperoleh  $r_t = 0,325$ , Sedang  $r_o = 0.791$ , Sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan pengaruh yang signifikan atau adanya korelasi yang positif Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir, pada taraf sig. 5 %.

Sementara pada taraf signifikansi 1 % dengan jumlah responden (N) = 37, diperoleh  $r_t 0,418$ , sedang  $r_o = 0.791$  sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan hubungan yang signifikan atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian maka  $H_o$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, bahwa terdapat terdapat hubungan Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil hipotesis tersebut, kemudian diperjelas dengan adanya hasil nilai koefisien determinasi, pada Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah diperoleh nilai 0.626. Hal ini berarti, bahwa pengaruh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA

1. Hak Cipta Di Lindungi Undang-undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Negeri Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebesar 62.6%, sedangkan sisanya yaitu 37.4% dipengaruhi oleh variabel lain selain Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah. Kesimpulan terhadap hasil tersebut, memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 0.919.

Dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kompetensi Pedagogik seorang guru PAI, 62,6% dipengaruhi oleh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah. Sementara sisanya bisa jadi dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah. Variabel lain tersebut, bisa jadi diantaranya adalah lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan guru PAI, kompetensi guru PAI, maupun tingkat ekonomi guru PAI. Namun dalam kasus ini, Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan dominasi pengaruhnya, yaitu mencapai 62,6%.

Hasil ini, menegaskan bahwa seorang kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan kepemimpinan spritual yang baik, sehingga kompetensi pedagogik guru PAI dapat ditingkatkan. Jika kompetensi pedagogik guru PAI baik, maka kualitas pembelajaran pun akan baik, dengan kualitas pembelajaran yang baik, maka hasil belajar siswa pun akan dapat ditingkatkan.

Bebe apa tahun terahir, kepemimpinan spritual menjadi daya tarik tersendiri bagi para ilmuwan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa riset empirik tentang kepemimpinan spritual oleh para peneliti. Misalnya, penelitian yang dilakukan Fry, Vitucci, Cedillo (2005), menguji model kausal

1. Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
- a. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*spiritual leadership theory* dengan hipotesis: terdapat hubungan positif antara kualitas spiritual leadership, spiritual survival dengan komitmen dan produktivitas organisasi. Nilai-nilai kepemimpinan spiritual yang dikembangkan yang dikembangkan Fry (2003) antara lain: *vision, hope, altruistic, love, trust, acceptance integrity, honesty, courage, kindness, empathy, compassion, patience, excellence, and fun*.<sup>168</sup>

Nilai-nilai spiritualitas dalam bekerja juga dikembangkan oleh Giacalone & Jurkiewicz (2003) antara lain: *honesty, forgiveness, hope, gratitude, huminity, compassion, integrity*. Penelitian yang dilakukan Smith (1991); Krigger & Hanson (1999) tentang nilai-nilai religius mencakup antara lain: *vision of service, letting go of, self, honesty, charity, humility, forgiveness, compassion*.

Beberapa studi tersebut telah menyatakan pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam organisasi. Giacalone & Jurkiewicz berusaha menyelidiki spiritualitas di organisasi dan mengidentifikasi beberapa kelemahan yang harus diperbaiki agar paradigma baru yang muncul dapat diterima oleh masyarakat ilmiah.<sup>169</sup>

Kelemahan dari definisi teori dan pengukuran kemudian diperbaiki oleh Fry.<sup>170</sup> Kesimpulan penelitian memberikan dukungan yang kuat terhadap

<sup>168</sup> Heru Sulystiyo, "Analisis Kepemimpinan Spiritual dan Komunikasi Organisasional terhadap Kinerja Karyawan" dalam *Jurnal EKOBIS* Vol.10, No.2, Juli 2009, hlm. 311 – 321.

<sup>169</sup> Giacalone & Jurkiewicz, "Toward a Science of Workplace Spirituality", in *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performance*. New York, 2003, hlm. 3-28

<sup>170</sup> Louis W. Fry, "Spiritual Leadership and Army Transformation: Theory, Measurement, and Establishing a Baseline" in *Leadership Quarterly*, Greenwich, Oct. Vol. 16, Iss. 5, tahun 2005. hlm. 835





spiritual leadership theory dan pengukurannya. Terdapat hubungan yang positif antara kualitas spiritual leadership, spiritual survival dengan komitmen dan produktivitas organisasi. Menurut Beekun and Badawi bahwa seorang muslim dalam melakukan fungsi kepemimpinan melewati empat tahapan proses dalam pembangunan spiritualnya, yaitu iman, Islam, taqwa dan ihsan.<sup>171</sup>

Riset lainnya juga menunjukkan bahwa riset tentang model kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan kinerja, ternyata masih memiliki perbedaan atau kesenjangan hasil penelitian. Studi Musta'in dan Manan (2014) menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dan meningkatkan kinerja karyawan di Universitas Darul Ulum, Jombang.<sup>172</sup> Studi Shofwa (2013) juga membuktikan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan STAIN Purwokerto.<sup>173</sup>

Namun berbeda dengan hasil riset di atas, studi Sulistyio menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan.<sup>174</sup> Dengan demikian, beberapa riset empiris di atas menunjukkan masih terdapat inkonsistensi hubungan secara teoritis antara kepemimpinan spiritual terhadap

<sup>171</sup> Beekun and Badawi, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 132

<sup>172</sup> Musta'in dan Manan, "A Study on Employees Performance: Spiritual Leadership and Work Motivation with Mediation Work Satisfaction at the University of Darul Ulum Indonesia". In *European Journal of Business and Management*, 6(39) tahun 2014, hlm. 77-85

<sup>173</sup> Yoiz Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto". Dalam *Jurnal Pro Bisnis*, 6 (1) tahun 2013, hlm. 1-19

<sup>174</sup> Heru Sulistyio, *loc. cit.*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Selain kepemimpinan spiritual, terdapat beberapa faktor penting yang memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja karyawan yang produktif dan optimal merupakan salah satu sasaran organisasi untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Kinerja karyawan dapat dinilai melalui tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum, kinerja karyawan secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, seperti komitmen organisasi dan kepuasan kerja dan faktor eksternal, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, keselamatan kerja, dan lain-lain.<sup>175</sup>

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi menjadi pembeda suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Beberapa organisasi mampu bertahan terhadap berbagai perubahan serta tantangan eksternal karena memiliki kekuatan budaya organisasi, dan sebaliknya tidak sedikit organisasi yang roboh karena tidak memiliki kekuatan budaya organisasi.<sup>176</sup> Nilai-nilai dalam budaya organisasi akan membentuk sikap kerja dan perilaku yang produktif dan pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini, telah berkembang konsep kepemimpinan spiritual yang merupakan konsep kepemimpinan universal

<sup>175</sup> Chaterina Melina Taurisa dan Ratnawati, Intan. "Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang)". Dalam *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19 (1) tahun 2012, hlm. 170-187.

<sup>176</sup> Iha Haryani Hatta dan Widiarto Rachbini, "Budaya Organisasi, Insentif, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Avrist Assurance". Dalam *Jurnal Manajemen*, XIX (1) tahun 2015, hlm. 74-84.





yang adaptif untuk menjawab tantangan zaman pada era abad ke-21 yang syarat dengan perubahan, yang tidak terjawab oleh kepemimpinan organisasi saat ini.<sup>177</sup> Menurut Tobroni, konsep kepemimpinan spiritual ini diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini, akibat semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan sebagai dampak dari adanya *ethical malaise* dan *ethical crisis*.<sup>178</sup>

Uraian di atas menggambarkan bahwa persoalan spiritualitas semakin diterima dalam abad ke-21, sebagaimana dikemukakan oleh para futurolog, seperti Aburdene dan Fukuyama sebagai abad nilai (*the value age*). Spiritualitas telah terbukti menjadi kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan individu-individu yang memiliki integritas dan akhlaqul karimah yang mampu membangun masyarakat Islam mencapai puncak peradaban dan mencapai predikat *khaira ummat*.<sup>179</sup> Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan spiritual dalam suatu organisasi/perusahaan akan dapat menginspirasi dan memotivasi sumber daya manusia dalam mencapai visi dan budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual, yang pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen organisasi dan kinerja karyawan secara produktif.

<sup>177</sup>Enok Sureskiarti, "Pengaruh Spiritual Leadership terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal". Dalam *Tesis*, Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang, Tahun 2015.

<sup>178</sup>Tobroni, "Perilaku Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan dan Pembelajaran". Dalam *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

<sup>179</sup> *Ibid*

Hak Cipta Dituntut untuk dihindari. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Beberapa studi telah menyatakan pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam organisasi. Nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan mampu memotivasi dan menginspirasi para karyawan dalam membangun visi dan budaya organisasi serta menciptakan komitmen karyawan terhadap organisasi, yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

Amran dalam disertasinya yang berjudul *"The contribution of emotional and spiritual of intelligences to effective business leadership"* merangkum kemampuan spiritual yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam hal ini kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi kepemimpinan antara lain pengaruh hidup, berpikir, empati, cinta, dan kebaikan.<sup>180</sup>

Menurut Amran kecerdasan spiritual merupakan 1) kedadaran/kualitas spiritual dan pengetahuan diri yang dikembangkan dan dapat diperbaiki, 2) doa, memanifestasikan kecintaan kepada, dari kepercayaan dalam kehidupan 3) arti (*meaning*) mengalami signifikansi dalam kehidupan sehari-hari melalui suatu perasaan tujuan dan suatu panggilan untuk melayani termasuk menghadapi kesaktitan dan penderitaan, 4) transenden (*rational I-Thou*) pemeliharaan hubungan dengan masyarakat, penerimaan, penghormatan, empati keharuan, cinta kebaikan, dermawan, melihat keragaman, kesatuan secara keseluruhan, 5) kebenaran (*truth*) hidup dengan penerimaan terbuka, keingintahuan, dan cinta untuk semua ciptaan, 6) ketentraman, menyerahkan

<sup>180</sup>Y. Amran, Y., & Dryer, C. "The contribution of emotional and spiritual intelligences to effective business leadership". Dalam *Disertasi*. California: Institute of Transpersonal Psychology, 2009





diri dengan damai kepada Tuhan artinya memiliki ketenangan hati, penerimaan diri, tanpa ego, kerendahan hati, 7) diarahkan dari dalam, tindakan yang bijak, kebebasan diri dari ketakutan, berani, kreatif, kebajikan untuk kebenaran memakai kesadaran, integritas (integrity) menjadi bertindak autentik bertanggung jawab.<sup>181</sup>

Dengan adanya pemimpin yang menerapkan nilai-nilai spiritual dalam memimpin karyawan maka akan memberikan kontribusi melalui peningkatan kerja. Selain kepemimpinan spiritual, kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Kepuasan kerja adalah persepsi orang mengenai berbagai aspek dari pekerjaannya, baik negatif maupun positif maupun merasa puas atau tidak puas atas pekerjaannya. Kepuasan kerja yang efektif adalah terpenuhi semua aspek dari pekerjaan, misalnya seseorang akan puas dengan jaminan dan pekerjaan atau tidak merasa puas. Berbagai penelitian telah dilakukan sejak tahun 1924 sampai abad ke-21, bahwa kepuasan kerja terus diteliti.<sup>182</sup>

Kepuasan kerja merupakan penilaian persepsi karakteristik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, pengalaman pekerjaan, emosional dalam pekerjaan. Kepuasan kerja merupakan sarana penting dalam manajemen sumber daya di sebuah organisasi dan aspek psikologi dapat mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas atau tidak dengan

<sup>181</sup> Ibid

<sup>182</sup> Wirawan, *Kepemimpinan, teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian*. Contoh: *aplikasi untuk kepemimpinan wanita, organisasi bisnis, pendidikan, dan militer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)



adanya kesesuaian antara kemampuan, keterampilan, harapan yang sifatnya subjektif, sehingga pekerjaan itu memuaskan.<sup>183</sup>

#### D. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel dari guru PAI SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 54 responden sebagai objek.

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket mempunyai kelebihan. Namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban, dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi responden.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan proses penggeneralisasian. Hal ini dikarenakan oleh sample yang dipilih tidak bisa mencerminkan secara tepat tentang pengaruh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Indonesia seluruhnya. Akan tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk para guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2015/2016 saja.

<sup>183</sup> Azwar, *Rehabilitasi dan validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)





Selain itu dalam pembahasan masalah penulis membatasi pada pengaruh Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI saja, padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI, misalnya tingkat pendidikan, kepemimpinan, tingkat ekonomi, pembawaan, kesadaran, contoh atau teladan, latihan dan lingkungan.

Karena itulah, sekali lagi penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk seluruh guru PAI se-Kabupaten Indragiri Hilir, apalagi di seluruh Riau atau bahkan seluruh Indonesia, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa mungkin saja penelitian bisa berubah jika dilakukan penelitian serupa dengan tempat dan sampel yang berbeda. Artinya, bisa saja Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, sehingga Kepemimpinan Spritual Kepala Sekolah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kompetensi pedagogik guru PAI.

Hal ini, menandakan bahwa hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini hanya bisa digeneralisasi untuk lingkup daerah penelitian saja, yaitu di lingkup guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2019 saja.

Selain itu keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

1. Hak Cipta Dan Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Yang terakhir adalah keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.